1. **Judul Penelitian**

Pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam pendidikan disadari ataupun tidak terdapat cara dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Semakin berkualitas pendidikan, semakin baik pula kualitas suatu Negara. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa dan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik. Sehingga pendidikan juga menjadi salah satu cara utama untuk membangun Negara yang berkualitas.

Pada konteks ini Lisnur (2009 : 49) menjelaskan bahwa Secara sosiologis, pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan, norma-norma, dan nilai-nilai, dengan cara formal dan informal. Proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas, berbudi, dan peka terhadap lingkungan. Sardiman ( 2004 : 61) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu pada hakikatnya memanusiakan manusia, atau mengantarkan anak didik untuk dapat menemuka jati dirinya. Dalam prosesnya, pendidikan membutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu masa pembelajaran. Di dalam pembelajaran, guru dan siswa bekerja sama dalam kegiatannya. Guru memberikan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa sehingga siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti.

Di dalam proses pembelajaran dibutuhkan motivasi sehingga siswa bisa memahami materi yang diajarkan menjadi lebih mudah dan mengerti sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa pada akhirnya, serta dengan adanya motivasi, tujuan pembelajaran akan semakin mudah untuk dicapai. Menurut Sardiman (2004 : 40) seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Motivasi merupakan modal utama dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan rasa semangat untuk belajar. Menurut Sardiman (2004 : 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Kegiatan belajar membutuhkan motivasi yang kuat sehingga kegiatan belajar bisa dilaksanakan dengan baik. Pada kenyataanya, motivasi yang terbentuk akan berbeda dalam setiap individu. hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor dalam diri ataupun faktor di luar diri. Sejalan dengan itu, menurut Sardiman (2004 : 75) siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Dalam kegiatan belajar, bisa terlihat mana siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan mana siswa yang motivasinya lemah, hal tersebut bisa dilihat pada prestasi, absensi, dan keaktifan dalam pembelajaran.

Dewasa ini, banyak sekali kendala dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas salah satunya adalah faktor motivasi dalam belajar pada siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh diri sendiri ataupun di luar diri sendiri. Faktor di luar diri salah satunya adalah agen sosial. Seperti yag dijelaskan oleh Muin (2013: 119) ada empat agen sosialisasi yang utama yaitu keluarga, kelompok bermain, lembaga pendidikan sekolah, dan media massa. Agen-agen sosial ini bisa berperan aktif dalam hal merangsang motivasi seseorang dalam belajar ataupun sebaliknya, yaitu menekan motivasi belajar sehingga daya tarik dan keinginan untuk belajar menurun. Pada penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan kepada keluarga dan teman sebaya yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas.

Obyek yang akan diteliti adalah siswa SMA, karena siswa SMA adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya rajin dan bersemangat untuk bisa mengikuti pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh. Motivasi pada siswa tingkat akhir ini sangat beragam, mengingat peneliti pernah mengalami pasang surut dalam hal motivasi belajar pada jenjang ini. Telah diketahui sebelumnya bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi, sehingga pada akhirnya menimbulkan efek baik itu dalam peningkatan atau penurunan maka dipilihlah agen sosial sebagai aspek yang dapat mempengaruhi motivasi. Permasalahan yang dikaji yaitu mengenai motivasi belajar siswa SMA kelas XI. Pada jenjang ini banyak siswa yang mengalami pasang surut dalam hal motivasi tidak sedikit siswa yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung. Banyak sekali yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga peneliti mencobna mengkaji sejauh mana motivasi siswa dapat dipengaruhi.

Berdasarkan peta latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan memberikan angket kepada siswa pada program IPA dan program IPS, dengan judul “Pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Majalengka”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAN 2 Majalengka?
2. Bagaimana pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka?

Untuk memberikan arah dalam penelitian maka dari itu rumusan masalah tersebut dibuat dalam beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh agen sosial dalam menumbuhkan atau menekan motivasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh keluarga sebagai agen sosial terhadap motivasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh teman sebaya sebagai agen sosial terhadap motivasi belajar siswa?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana agen sosial mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka.

Selanjutnya, agar tujuan penelitian lebih fokus maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi belajar pada siswa kelas XI.
2. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap agen-agen sosial dalam mempegaruhi motivasi belajar.
3. Mendeskripsikan agen sosial mana yang lebih berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar.
4. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama mengenai motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh agen sosial.

1. Manfaat praktis

Bagi peneliti, melalui penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai “Pengaruh agen sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka” diharapkan dapat memperkaya ilmu yang dimiliki peneliti.

1. Bagi sekolah dan orang tua, dapat memberikan informasi sehingga tahu bagaimana caranya meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.
2. **Tinjauan Pustaka**
3. Agen Sosialisasi

Menurut Muin (2013: 119) ada empat agen sosialisasi yang utama yaitu keluarga, kelompok bermain, lembaga pendidikan sekolah, dan media massa.

1. Keluarga

Pada keluarga inti, agen sosialisasi meliputi ayah, ibu, saudara kandung, dan saudara angkat yang belum menikah dan tinggal secara bersama-sama dalam satu rumah. Sementara itu, pada masyarakat yang menganut system kekerabatan agen sosialisasinya menjadi lebih luas. Pada masayarakat perkotaan yang padat penduduknya, sosialisasi dilakukan oleh orang-orang yang berada di luar anggota kerabat biologis seorang anak. Menurut Gertrudge Jaenger (2013, hlm. 119) peran para agen sosialisasi, terutama orang tua, dalam system keluarga pada tahap awal sangat besar karena anak sepenuhnya berada dalam lingkungan keluarganya.

1. Teman Bermain

Teman-teman sebaya disebut juga kelompok sebaya. Agen sosialisasi ini ditemui anak setelah dia mampu berpergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula sangat berpengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan adalah pada saat remaja. Kelompok beermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

Berbeda dengan proses sosialisasi dalam keluarga yang melibatkan hubungan tidak sederajat, sosialisasi dalam kelompok bermain dilakukan dengan cara mempelajari pola interaksi dengan orang-orang sederajat dengan dirinya. Oleh sebab itu, dalam kelompok bermain, anak dapat mempelajari peraturan yang mengatur peran orang-orang yang kedudukannya sederajat dan juga mempelajari nilai-nilai keadilan.

Di antara teman sebaya, anak-anak yang terlibat di dalamnya dapat membentuk variasi kelompok dalam bentuk sebagai berikut:

* Chums adalah kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang sahabat karib. Pada umumnya, anggota kelompok ini mempunyai kesamaan dalam hal jenis kelamin, minat dan bakat, dan kemampuan.
* Cliques adalah kelompok yang terdiri atas empat sampai lima orang sahabat karib dan mempunyai kesamaan dalam hal jenis kelamin, minat, kemauan, dna kemampuan. Cliques juga merupakan kelompok gabungan dari beberapa sahabat karib
* Crowds adalah kelompok teman sebaya yang terdiri atas banyak remaja yang memiliki minat sama.
* Kelompok terorganisasi adalah kelompok yang sengaja dibentuk dan direncanakan olah orang dewasa.

1. Lembaga Pendidikan Sekolah

Dalam lembaga pendidikan sekolah seseorang belajar membaca, menulis, dna berhitung. Aspek lain yang juga dipelajari adalah aturan-aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme, dan kekhasan. Di lingkungan rumah, seorang anak akan mengharapkan bantuan dari oang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, namun di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh tanggung jawab.

1. Media Massa

Kelompok media massa adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dan media elektronik (radio, televise, dan internet) besarnya pengaruh media sangat bergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan agen sosialisasi berlainan dan tidak selamanya sejalan satu dengan lainnya. Apa yang diajarkan di keluarga mungkin saja berbeda dan bisa saja bertentangan dnegan yang diajarkan oleh agen sosialisasi lainnya.

1. Motivasi Belajar
   1. pengertian motivasi

Menurut Hamzah (2010, hlm 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari laur yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. jenis motivasi

menurut Hamzah (2010, hlm 33) terdapat dua jenis motivasi yaitu:

* motif instrinsik yaitu perilaku yang didasari oleh suatu dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan, dan tidak perlu hukuman untuk tidak melakukannya.
* Motif ekstrinsik yaitu perilaku individu yang muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman.motif yang menyebabkan perilaku itu seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman)

c. hakikat motivasi belajar

menurut Hamzah (2010, hlm 31) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan berbagai indikator meliputi:

(1) adanya hasrat dan keingina berhasil;

(2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

(3) adanya harapan dan cita-cita masa depan;

(4) adanya penghargaan dalam belajar;

(5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

(6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

d. fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya sikap yang mempengaruhi dan mengubah perilaku. Menurut Hamalik (2001, hlm. 161) terdapat 3 fungsi motivasi yang diantaranya adalah:

* Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
* Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mencapai tujuan.
* Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk menentukan seberapa cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Fungsi motivasi dalam konteks proses pembelajaran, dimana dengan adanya motivasi dari guru kepada siswa akan menimbulkan sebuah sikap ingin terlibat dalam proses pembelajaran yang akan terpenuhinya tujuan pembelajaran itu sendiri.

1. Nilai Motivasi dalam Pembelajaran

Tanggung jawab guru agar sebuah pembelajaran akan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini pun bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Hamalik (2001, hlm. 161) garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

* Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa.
* Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
* Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi peserta didik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
* Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
* Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas pembelajaran.

Dalam motivasi terdapat berbagai nilai-nilai pembelajaran demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran itu sendiri. Nilai-nilai motivasi tersebut pada hakikatnya mengembangkan kreatifitas baik guru atau siswa untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga muncullah dorongan motivasi dari siswa khususnya. Dalam motivasi pun, terdapat nilai yang menentukan apakah siswa itu berhasil atau gagal, yang membuat adanya dorongan siswa itu sendiri untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang maksimal.

1. Konsep Belajar
   1. Makna Belajar

Menurut Sardiman (2004 : 20) bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

* 1. Tujuan belajar

Menurut Sardiman (2004 : 26) mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Ada dua tujuan belajar yang guru harus sudah memiliki rencana dan menetapkan startegi belajar mengajar untuk mencapai dua tujuan ini, yaitu:

* Instructional effects

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, , yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

* Nurturant Effects

Kemampuan berikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah penelitian ilmiah, dimana hipotesis memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang di dapat pada saat penelitian di lapangan. Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara ketika meneliti sebuah fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka

Ha : adanya pengaruh keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 2 Majalengka

1. **Metode Penelitian**
2. Lokasi dan Subjek populasi/sampel penelitian
3. Lokasi dan subjek penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Majalengka. Objek dalam penelitian ini adalah agen-agen sosial dan motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi subjek penilitiannya adalah siswa SMA kelas XI program, IPA dan program IPS. Alasan peneliti memilih SMAN 2 Majalengka sebagai lokasi penelitian karena aspek sebagai berikut:

* Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, siswa di SMA 2 Majalengka ini memiliki banyak siswa berprestasi dan tidak sedikit pula siswa yang terkena hukuman karena malas mengikuti pelajaran di kelas. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitan mengenai motivasi belajar.
* SMAN 2 Majalengka merupakan SMA yang terkenal kedua setelah SMAN 1 Majalengka

1. Populasi dan Sample Penelitian

* populasi

Populasi penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun Ajaran 2014-2015

* sampel

yang menjadi sampel dalam penelitian mengenai pengaruh agen sosialisasi terhadap motivasi belajar menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih atau menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Jadi, sampel ditentukan sendiri oleh si peneliti tidak ditentukan secara acak dan kelas yang menjadi sampel disini adalah dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1.

1. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain instrumen dan alat karena teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini bergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan sampel (Muin 2013, hlm. 225)

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variable terikat. Metode eksperimen melihat adakah pengaruh antarvariabel. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen penelitian sehingga data yang yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan pada prosedur statistic (Muin 2013, hlm 217)

1. Devinisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memakai kata-kata dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan definisi operasional sebagai berikut :

1. Motivasi menurut Menurut Hamzah (2010, hlm 1) adalah dorongan dasar yang menggerakan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.
2. Agen Sosial menurut Idianto Muin (2013: 119) adalah pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi. Ada empat agen yang utama yaitu keluarga, kelompok bermain, lembaga pendidikan sekolah, dan media massa.
3. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh agen sosial terhadap motivasi belajar siswa maka peneliti ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

1. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek.

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu alat dimana dalam hal ini peneliti melihat data nilai siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, angket, studi literatur, dan studi dokumentasi.

Studi literatur merupakan sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan oleh orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya, kemudian seberapa berbeda penelitian yang akan kita lakukan.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperlihatkan bukti dalam bentuk gambaran proses pembelajaran di kelas.

1. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal yang dilakukan adalah melakukan suatu analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Selain itu analisis data menggunakan statistik dengan cara menyebarkan angket yang digunakan untuk mendeskripsikan pendapat siswa mengenai pengaruh agen sosial terhadap motivasi siswa.

1. **Jadwal penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Bulan Ke | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|  | Penyusunan proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyusunan Penelitian |  |  |  |  |  |  |
|  | PelaksanaanPenelitian |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |
|  | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |
|  | Analisis data |  |  |  |  |  |  |
|  | Penyusunan laporan |  |  |  |  |  |  |

1. **Daftar Pustaka**
2. Buku

Muin, Idianto. (2013). *Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

A.M, Sardiman. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: penerbit PT RajaGrafindo Persada.

Wachidah, Lisnur. (2009). *Mimbar vol. XXV , No. 1.* Bandung: Purnawarman.